



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radio merupakan salah satu media massa penyiaran tertua di dunia. Menurut Morissan (2008:1-2), kelahiran media penyiaran radio berawal dari keberhasilan seorang ahli fisika asal Jerman Heinrich Hertz pada 1887 untuk mengirim dan menerima gelombang radio. Hal ini kemudian dilanjutkan oleh Guglielmo Marconi pada 1874 hingga 1937 dengan mengirimkan sinyal morse yang berhasil menyeberangi Samudra Atlantik.

Perkembangan sejarah radio tidak hanya terjadi di bagian dunia barat, tetapi juga di Indonesia. Pasca kemerdekaan RI, Radio Republik Indonesia (RRI) lahir pada 11 September 1945. Seiring berjalannya waktu, radio milik swasta pun berkembang pesat terutama pada tahun 1970-an. Berdasarkan data “Program Umum PRSSNI Periode 2011-2015” pada laman Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia 9 Maret 2011, jumlah stasiun radio di Indonesia pada 1998 ternyata kurang dari 1000. Namun, pada akhir 2010, jumlah stasiun radio di Indonesia meningkat pesat menjadi 2590 lembaga penyiaran radio yang berproses di Kemenkominfo.

Perkembangan jumlah stasiun radio yang terus meningkat sayangnya tidak berbanding lurus dengan jumlah pendengar dan pendapatan radio secara nasional. Penurunan jumlah pendengar radio terjadi seiring dengan pertumbuhan media baru. Para pendengar mulai beralih ke media baru yakni internet. Melalui media tersebut, mereka bisa memperoleh informasi secara cepat dan mudah. Akibatnya, radio yang tidak mampu beradaptasi dengan kehadiran media pesaing itu mulai kehilangan pendengar dan terpaksa untuk gulung tikar.

Faktanya, kehadiran media baru tidak selamanya menjadi pesaing untuk radio. Internet bisa pula menjadi media pendukung bagi radio. Itulah sebabnya seorang pemilik media perlu melek digital agar bisa tetap mempertahankan kesetiaan para penggemarnya.

Radio dapat berkonvergensi dengan fungsi internet menghasilkan beragam inovasi. Kini banyak stasiun radio menggunakan teknologi streaming siaran via internet. Teknologi ini memungkinkan audiens untuk mendengarkan radio dari alat elektronik mereka yang terhubung dengan jaringan internet, tanpa perlu membawa pesawat radio yang besar dan merepotkan. Selain itu, inovasi radio dilakukan dengan digunakannya laman, blog, dan media sosial sebagai sarana promosi dan publikasi.

Selain beradaptasi dengan media baru, sebuah stasiun radio dapat bertahan apabila memiliki format stasiun radio. Format stasiun radio memaksudkan elemen program dan musik yang menjadi ciri khas suatu stasiun radio. Tujuan dibentuknya format radio yakni agar radio mampu membidik sasaran audiens yang dituju sehingga mampu memenuhi kebutuhan mereka dengan tepat.

Format stasiun tercermin dari beragam program siaran kreatif yang dihasilkan dari sebuah proses produksi. Proses produksi radio merupakan sebuah rantai tahap yang panjang mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan materi, penulisan naskah siaran, pengambilan sampel suara, proses *mixing*, *on air*, hingga evaluasi program (Masduki, 2005:46-47). Tahapan-tahapan tersebut dilakukan setiap hari dan menjadi suatu standar operational procedure (SOP) produksi siaran yang perlu dijalankan.

Dengan demikian, sebuah radio bisa tetap hidup dan bertahan apabila menjalankan setidaknya tiga hal. Pertama, beradaptasi dengan media baru. Kedua, memiliki format stasiun radio yang khas. Dan ketiga, menjalankan SOP produksi siaran radio dengan benar.

Woman Radio merupakan salah satu stasiun radio di Jakarta yang menjalankan ketiga hal tersebut. Radio bersegmentasi audiens kaum wanita berusia 25 hingga 35 tahun ini mengudara di frekuensi 94.3 FM sejak 2002. Meski ada banyak pesaing radio bersegmentasi sejenis, *Woman Radio* membuktikan eksistensinya hingga sekarang.

Eksistensi *Woman Radio* ini didukung dengan kesuksesannya berkonvergensi dengan media baru. Sejak 2010, *Woman Radio* menggunakan sarana streaming via internet. Selain itu, audiens juga bisa melihat beragam

artikel dan informasi yang dipublikasikan lewat laman womanradio.co.id dan akun media sosial *Woman Radio*. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk bergabung di *Woman Radio* guna melihat langsung alur kerja perusahaan radio tersebut, khususnya di divisi Program. Penulis juga ingin mengetahui penggunaan media baru dapat mempermudah proses kerja produksi di stasiun radio.

Penulis yang merupakan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara Fakultas Ilmu Komunikasi Prodi Jurnalistik ini mengajukan praktik kerja magang selama dua bulan di *Woman Radio* 94.3 FM Jakarta. Melalui masa praktik kerja magang, penulis ingin mengaplikasikan teori dan pembelajaran mengenai dunia siaran radio yang penulis terima semasa perkuliahan. Di samping itu, penulis ingin terjun langsung dan terlibat dalam proses kerja produksi suatu program di industri media, mulai dari tahap perencanaan program hingga evaluasi.

Pada kesempatan praktik kerja magang ini, penulis ditempatkan pada posisi asisten produser. Posisi tersebut memberikan penulis peluang mengembangkan kemampuan membuat rundown program, script materi siaran, laporan Adlibs, membuat iklan radio, dan membuat media sosial scheduling.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang ini dilakukan guna memenuhi syarat kewajiban akademis penulis sebagai mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara pada semester tujuh. Adapun kerja magang memiliki bobot 4 SKS dalam mata kuliah wajib yang harus diambil oleh penulis.

Adapun penulis melakukan praktik kerja magang di *Woman Radio* dengan tujuan untuk mengaplikasikan ilmu, teori, dan pembelajaran terkait radio (Jurnalistik Radio, Editing dan Pasca Produksi Radio) selama masa perkuliahan ke dalam dunia kerja; memahami dan memperoleh pengalaman dalam proses kerja tim produksi radio; mempelajari proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi suatu program siaran; mempelajari proses pembuatan iklan radio; memahami social media controlling dan mampu

membuat laporan evaluasinya; menjalin relasi dengan banyak orang, baik internal maupun eksternal perusahaan; mempersiapkan penulis menuju dunia kerja yang sesungguhnya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis memulai praktik kerja magang pada 26 Juni 2014 hingga 26 Agustus 2014. Penulis ditempatkan pada posisi Asisten Produser pada Program *Woman's Blush On* dan *Woman's LipGloss*. Penulis bekerja dari hari senin sampai jumat, dari jam delapan pagi hingga empat sore. Namun, adakalanya jam masuk maupun pulang kerja disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Prosedur kerja magang yang penulis lakukan dalam pelaksanaan praktik kerja magang meliputi beberapa tahapan. Pertama, penulis melakukan riset dengan mencari perusahaan-perusahaan media yang memberikan kesempatan magang bagi mahasiswa. Riset dilakukan dengan cara mencari info melalui laman website, koran, teman, dan dosen. Penulis memastikan perusahaan yang dituju sesuai dengan jurusan perkuliahan yang diambil penulis, yakni Jurnalistik.

Setelah itu, penulis mengajukan surat lamaran kerja magang, surat pengantar magang dari universitas, Curriculum Vitae (CV), transkrip nilai, dan portofolio (tugas dan karya) penulis selama penulis kuliah di Universitas Multimedia Nusantara, ke kantor *Woman Radio* di Kuningan, Jakarta. Seminggu kemudian, penulis dihubungi oleh Program Director *Woman Radio*, Lia Hafiz, dan diminta untuk datang ke *Woman Radio* untuk melakukan interview. Akhirnya, penulis pun memulai bekerja tepat pada hari interview yakni 26 Juni 2014.

Selanjutnya, penulis memberikan fotokopi surat pengantar kerja magang yang penulis terima dari perusahaan kepada pihak universitas. Kemudian, penulis mendapat lembar kartu kerja magang (Form KM-03), kehadiran kerja magang (Form KM-04), laporan realisasi kerja magang

(Form KM-05), Penilaian Kerja Magang (Form KM-06), Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang (Form KM-07).

Selama praktik kerja magang, penulis melakukan tugas-tugas yang didelegasikan dan dinilai langsung oleh Produser sekaligus penyiar dan pembimbing lapangan penulis, yakni Nurchaidir Salim (Acha Salim). Pada akhir periode kerja magang, penulis menyerahkan hasil penilaian kerja magang yang telah diisi oleh pembimbing lapangan penulis kepada pihak universitas.

Lalu, penulis melakukan bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing magang, yakni Ambang Priyonggo, S.S., M.A. Bimbingan dilakukan guna membantu penyusunan dan penyelesaian laporan kerja magang.